

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Mia Lasmi Wardiyah¹, Laela², Shabrina Zalfa Hidayat³, Parela Ananda Mahmudah⁴, Naila Fadiya Nurfasya⁵

mialasmiwardiyah@gmail.com¹, lylaaa399@gmail.com², jalpashabrina@gmail.com³, parellaananda31@gmail.com⁴, naylafadya2@gmail.com⁵

Uin Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

UMKM berperan penting pada perekonomian indonesia, namun pemahaman literasi keuangan terhadap pelaku UMKM masih menjadi permasalahan, penelitian ini menganalisis literasi maupun kinerja keuangan UMKM di kota bandung. Penelitian ini bersifat deskriptif mendekati kualitatif dan berbasis wawancara.pengambilan sampel non-probabilitas 16 pelaku UMKM untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah melihat sejauh mana pelaku UMKM memahami literasi keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan UMKM.

Abstract

MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but understanding financial literacy among MSME actors remains a problem. This study analyzes the financial literacy and performance of MSMEs in the city of Bandung. This research is descriptive, approaching qualitative and interview-based. Non-probability sampling of 16 MSME actors for this study. The results of this study are to see the extent to which MSME actors understand financial literacy and their ability to manage finances.

Keywords: Financial Literacy, Financial Performance Of Msmes.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian di Kota Bandung, dimulai dari menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menambahkan pendapatan masyarakat. walaupun jumlah UMKM terus meningkat.

masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan usaha mereka. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah pencatatan keuangan yang tidak tertata dengan baik yang menyebabkan tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, kesulitan dalam mengelola transaksi keluar masuknya uang, serta ketidakmampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Salah satu penyebab utama dari semua masalah tersebut dapat terjadinya rendahnya literasi keuangan.

Literasi keuangan berarti kemampuan dalam pemahaman dasar mengenai cara mengelola uang, mulai dari mengelola masuk dan keluarnya uang, membuat anggaran, menghitung keuntungan. Serta dapat mengendalikan biaya Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik biasanya lebih mampu mengelola keuangan secara efektif.

Kinerja keuangan UMKM, yang dapat dilihat dari tingkat keuntungan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, peningkatan dalam penjualan, serta kestabilan usaha yang sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha mengelola keuangannya. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan yang di miliki oleh seorang pelaku UMKM maka semakin besar pula peluang usaha tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

UMKM yang berada di Kota Bandung meliputi berbagai sektor, seperti makanan

dan minuman, kerajinan tangan, fashion, jasa, serta banyak sektor lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung dari tahun 2021 hingga 2024 jumlah UMKM di Kota Bandung dengan berbagai bidang usaha sebanyak 4.502 (Diskopukm, 2024).

no	bidang usaha	tahun				Jumlah umkm
		2021	2022	2023	2024	
1	kuliner	831	355	558	670	2.414
2	Fashion	262	131	163	154	592
3	jasa	121	53	67	56	297
4	<i>Handicraft</i>	71	40	64	53	228
5	perdagangan	482	98	90	73	743
6	lainya	83	45	69	31	228
total						4.502

Sumber : diskopukm (2024)

Pada data tersebut menunjukkan distribusi UMKM di Kota Bandung yang tersebar diberbagai bidang usaha, seperti kuliner, fashion, jasa, handicraft, perdagangan, dan lainnya dengan total keseluruhan mencapai 4.502 unit. Dari jumlah tersebut, bidang usaha kuliner merupakan yang paling diminati sebanyak 2.414 unit.

Pemerintah Kota Bandung melalui Diskopukm memberikan berbagai program pelatihan literasi keuangan, namun kita perlu mengevaluasi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM karena belum banyak diteliti. Oleh Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki berbagai definisi karena setiap penelitian dan lembaga memiliki penafsiran makna yang berbeda-beda. Hingga kini, belum ada definisi literasi keuangan yang diakui secara Universal. Chen dan Volpe (1998) mengatakan financial literacy can be defined as an individual's ability to obtain, understand and evaluate the relevant information necessary to make decisions with an awareness of the likely financial consequences.

Sementara itu, Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut (OJK, 2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat diharapkan tidak hanya mampu memahami lembaga penyedia layanan keuangan, mereka tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga yang menyediakan produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat merubah atau memperbaiki cara mereka dalam mengatur keuangan masyarakat, agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba

(Sucipto, 2003). Sedangkan pengertian lainnya adalah bahwa Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007). Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja UMKM Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM adalah:

1. Usaha Mikro, Usaha produktif dari perseorangan ataupun badan usaha sesuai kualifikasi usaha mikro.
2. Usaha Kecil, usaha ekonomi produktif memenuhi kriteria dalam Undang-Undang ini dan bukan merupakan milik, dikuasai ataupun bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha.
3. Usaha Menengah, usaha ekonomi perseorangan yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dikuasai ataupun bagian langsung atau tidak langsung dengan total kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunannya ditetapkan dalam Undang - Undang ini.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja individu suatu bisnis waktu tertentu dinilai berdasarkan ukuran ataupun standar perusahaan. Kinerja, dalam konteks ini, adalah pencapaian yang berhasil diraih oleh individu atau perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu (Aribawa, 2016) yang di kutip dari (Tutik, 2020). Menurut Rapih (2015) yang di kutip dari (Baiq dan Siti 2024), pada penelitiannya untuk pengukuran kinerja UMKM dengan indikator pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan konsumen, pertumbuhan, penjualan produk meningkat; dan pertumbuhan asset.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif pendekatan kualitatif ,pendekatan ini di gunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai sejauh mana literasi keuangan yang di miliki pelaku UMKM di Kota Bandung serta bagaimana penerapannya dalam mengelola kinerja keuangan usaha mereka . Tujuannya dalam penelitian ini untuk memahami fenomena secara nyata melalui pengalaman, prilaku, dan pemahaman pelaku UMKM. Dengan jumlah responden sejumlah 15 orang, penelitian memakai non-probability sampling, khususnya simple random sampling, untuk mengambil sampel pelaku UMKM kota Bandung dari populasi sebanyak 4.502. Data primer di lakukan dengan cara wawancara kepada para pelaku UMKM sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar pelaku UMKM dapat memahami pengelolaan keuangan dasar seperti pencatatan keuangan, memisahkan uang pribadi dan usaha, serta bisa mengatur modal dalam usha. Salah satu pelaku UMKM mengatakan bahwa “kalo soal mencatat pemasukan dan pengeluaran saya masih mampu, tetapi kalo soal mengelola uang harian ada sedikit kesulitan di karenakan banyak hutang jadi uangnya kepakai kebutuhan dan yang lainnya tetapi masih bisa sedikit menyisihkan uang. Jadi hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM ini berada pada tingkat dasar (basic level) artinya pelaku UMKM ini paham terhadap prinsip pengelolaan keuangan sederhana tetapi belum mengelola keuangan secara lebih luas.

Berikut di bawah ini 6 jawaban dari 15 responden yang memuat informasi terkait

literasi keuangan UMKM di kota bandung:

- Responden 1 (usaha minuman thaitea) mengatakan “tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha ,tidak memisahkan uang pribadi dan uang usaha jadi di satuin,dan mengatur modal dalam usaha itu menghitung marginnya secara perharian artinya menentukan modalnya hanya dari perkiraan keuntungan harian,kalo semisalkan modal terlalu banyak di pakai untuk membeli stok barang akan menyebabkan kebanyakan uang yang ga muter dan ga jelas pendapatannya”.
- Responden 2 (usaha seblak) mengatakan “ tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha di karenakan repot kalo semisalnya di catet satu satu, bisa memisahkan uang pribadi dan uang usaha, dan mengatur modal dalam usaha itu tidak membeli bahan- bahan secara berlebihan tujuannya supaya modal tidak menumpuk dalam stok yang belum tentu cepat terpakai, dan keuntungannya tidak di gabung ke modal tetapi disimpan terpisah”.
- Responden 3 (usaha tahu walik) mengatakan “ bisa mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari, mampu memisahkan uang pribadi dan uang usaha, dan cara mengatur modal dalam usaha itu keuntungan nya di hitung perhari artinya modal di kontrol lewat keuntungan harian dan bisa lihat berapa untung dan berapa modal yang bisa di putar lagi ,dan beli bahan sesuai kebutuhan, jadi modal tidak menumpuk di stok “.
- Responden 4 (usaha otak-otak) mengatakan “ mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, bisa memisahkan uang pribadi dan uang usaha, dan cara mengatur modal dalam usaha itu menghitung beberapa modal yang terpakai setiap hari untuk membeli bahan, menghitung berapa keuntungan bersih setelah semua biaya, dan modal sama keuntungan nya di pisahkan agar modal tidak ikut terpakai untuk keperluan lain”.
- Responden 5 (warung sembako) mengatakan “mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, tidak memisahkan uang pribadi dan uang usaha jadi di satuin, dan cara mengatur modal dalam usaha itu biasanya modal tidak dibagi dengan rencana, hanya menunggu sampai uang terkumpul dan membeli barangnya secara benar-benar habis dulu barangnya, baru kemudian stok barang lagi “.
- Responden 6 (produksi kueh dan roti) mengatakan “memiliki literasi keuangan yang baik, terlihat dari pencatatan keuangan yang rapi, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta pengaturan modal melalui anggaran bulanan. Pendapatan dan keuntungan tiga bulan terakhir meningkat secara konsisten, arus kas berjalan lancar, dan tersedia dana darurat untuk situasi mendesak. Usaha juga mengalami pertumbuhan dengan penambahan menu baru, peningkatan penjualan, penambahan karyawan, dan alat produksi. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik mendukung perkembangan usaha.

Berdasarkan tanggapan 6 jawaban di atas dari 15 responden yang berasal dari pelaku UMKM di kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang cara mengatur keuangan masih beragam. Ada sebagian pelaku UMKM yang sudah memiliki pemahaman tentang literasi keuangan nya itu sangat baik dan ada yang cukup baik artinya pelaku UMKM belum bisa memahami tentang literasi keuangan secara lebih luas.dan ada juga yang sudah menerapkan dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Namun, ada pula Pelaku UMKM yang baru memahami konsep dasar dari literasi keuangan dan belum menerapkannya secara konsisten. Beberapa pelaku UMKM masih mengelola keuangannya dengan cara sederhana dan manual, seperti dengan menentukan nominal harian tanpa adanya perencanaan yang sistematis.

2. Praktik Pengelolaan Kinerja keuangan

Pengelolaan kinerja keuangan UMKM sebagian besar masih dilakukan secara manual, mereka masih tradisional dan arus kas nya tidak memakai sistem seperti aplikasi excel dan lainnya, oleh karena itu dapat menyebabkan pencatatan keuangan yang tidak teratur dan bisa menimbulkan terjadinya arus kas tidak teratur. Mereka juga memantau omzet dan keuntungannya secara berkala, namun belum bisa menyusun laporan keuangan secara formal seperti neraca dan laporan arus kas.

Beberapa usaha yang memiliki literasi keuangan lebih baik terbukti memiliki kinerja usaha, usaha yang lebih stabil, arus kas teratur, dan mampu mengelola hutang serta pengembangan modal dengan baik. Berikut ini disajikan daftar responden yang telah kami wawancarai :

- Responden 1 : jenis usaha thaitea ,kategori UMKM (mikro),bidang kuliner (minuman).
- Reaponden 2 :jenis usaha seblak ,kategori UMKM (mikro), bidang kuliner (makanan).
- Responden 3: jenis usaha tahu walik, kategori UMKM (mikro), bidang kuliner (snack).
- Responden 4 : jenis usaha otak-otak ,kategori UMKM (mikro), bidang kuliner (olahan)
- Responden 5 : jenis usaha warung sembako, kategori UMKM (kecil) ,bidang perdagangan (retail).
- Responden 6 : jenis usaha produksi kueh dan roti Cahaya rasa bakery, kategori UMKM (Menengah), bidang makanan

Setelah pelaksanaan wawancara dengan para pelaku UMKM, di peroleh hasil yang memuat informasi terkait kinerja keuangan UMKM di kota bandung sebagai berikut :

A. Pendapatan

No	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Pendapatan bulan agustus	18.000.000	30.000,000	15.000.000	24.000.000	30.000.000	208.000.000
2	Pendapatan bulan september	20.000.000	35.000.000	15.000.000	21.000.000	30.000.000	215.500.000
3	Pendapatan bulan oktober	25.000.000	30.000.000	15.000.000	24.000.000	50.000.000	220.000.000
4	Total dalam waktu 3 bulan	63.000.000	95.000.000	45.000.000	69.000.000	110.000.000	643.500.000

B. Laba Usaha

No	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Cara menentukan harga jual	Berdasarkan biaya produksi	Menyesuaikan harga pasar	Menyesuaikan harga pasar	Menyesuaikan harga pasar	Menyesuaikan harga pasar	Menyesuaikan harga pasar

2	Apakahmendapat atkeuntungan dalam 3bulan itu secara konsisten	tidak	tidak	Tidak	Ya	tidak	Ya
---	--	-------	-------	-------	----	-------	----

C. Arus Kas

No	Pertanyaan	Responden 1	Respoden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Apakah lancar mengelola arus kas	Tidak lancar	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar
2	Apakah ada kesulitan dalam mengelola uang harian	Mengalami kesulitan	Tidak mengalami kesulitan	Tidak mengalami kesulitan	Mengalami kesulitan karena punya banya k cicilan	Tidak mengalami kesulitan	Mengalami kesulitan ketika harga bahan baku tiba tiba naik

D. Pertumbuhan Usaha

No	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Apakah menambah kan produk dan karyawan	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
2	Apaka h mengal ami perkembangan penjualan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari enam UMKM di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan para pelaku usaha menunjukkan kondisi yang stabil dan cukup baik, walaupun masih ada beberapa hambatan yang perlu di atasi. Hasil pengamatan selama tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa pendapatan UMKM cenderung lebih stabil, meski terdapat perbedaan antara jenis skala usaha. Penetapan harga jual oleh sebagian besar UMKM masi bergantung harga pasar dari pada menghitung biaya produksi secara rinci, hal ini menyebabkan ketidakstabilan laba yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang belum mampu mendapatkan keuntungan secara konsisten setiap bulannya. Dari sisi arus kas, sebagian besar UMKM dapat menangani kebutuhan keuangan harian dengan baik, meski sebagian usaha masih menghadapi masalah berupa cicilan dan kenaikan harga bahan baku.. Sementara itu, perkembangan usaha terlihat dari meningkatnya penjualan pada sebagian besar responden, meski hal ini tidak selalu diikuti oleh perluasan produk maupun penambahan karyawan. Secara keseluruhan, UMKM di Kota Bandung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, tetapi masih perlu memperbaiki penetapan harga, pengelolaan keuntungan, dan strategi pengembangan usaha untuk dapat mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku usaha masih sangat bervariasi. Dari 6 responden yang dianalisis secara mendalam, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Keuangan UMKM

Tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM menunjukkan perbedaan yang signifikan antar responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 16,7% pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, ditandai dengan pencatatan keuangan yang rapi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan modal yang terencana.
- 33,3% pelaku UMKM berada pada kategori cukup baik, yaitu sudah melakukan pencatatan dan pemisahan keuangan, namun masih menggunakan metode sederhana dan belum sepenuhnya sistematis.
- 50% pelaku UMKM berada pada kategori literasi keuangan dasar atau rendah, ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan yang konsisten, pencampuran uang pribadi dan usaha, serta pengaturan modal berdasarkan perkiraan harian tanpa perencanaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berada pada tingkat literasi keuangan dasar, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan belum optimal.

2. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM juga menunjukkan variasi, namun secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Analisis menunjukkan bahwa:

- 83,3% UMKM memiliki pendapatan yang stabil atau meningkat selama tiga bulan pengamatan.
- 83,3% UMKM mampu menjaga arus kas tetap lancar, meskipun sebagian masih menghadapi tantangan seperti cicilan atau kenaikan harga bahan baku.
- 33,3% UMKM memperoleh laba secara konsisten, sementara sisanya mengalami perubahan naik turun, karena penentuan harga jual yang hanya mengikuti harga pasar tanpa perhitungan biaya produksi yang rinci.
- 83,3% UMKM mengalami peningkatan penjualan, meskipun hanya 50% yang melakukan penambahan produk atau karyawan sebagai bentuk pengembangan usaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki kinerja operasional yang baik, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan laba dan strategi pengembangan usaha yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Baiq, N., & Siti, R. (2024). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 12–25
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Data UMKM Tahun 2022 dan 2023. (n.d.). Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Bandung. <https://diskop.bandungkab.go.id/page/data-umkm>

- Fahmi, I. (2012). Analisis laporan keuangan. Alfabeta
- Harahap, S. S. (2007). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 23–35.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Literasi dan kinerja Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan
- Rapih, S. (2015). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 45–56
- Sucipto. (2003). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 123–135.
- Tutik, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 45–57